

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam tentang penyelesaian sengketa travel umrah. Sehingga kajian mendalam perlu dilakukan agar substansi dari penelitian ini dapat diketahui. Dengan realita fokus seperti ini, maka metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Lexy J. Molleong penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi di lapangan.¹

Bogdan dan Biklen mendefinisikan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari setiap orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik. Penelitian kualitatif tidak menginginkan adanya pengelompokan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²

Karakteristik tersebut menurut Bogdan dan Biklen adalah: 1) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument.* (Penelitian kualitatif memiliki sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci). 2) *Qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of words or pictures rather than number.* (Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau gambar-gambar daripada

¹ Lexy. J. Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 161

² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020).

angka-angka). 3) *Qualitative researchs are concerned with process rather than simply with outcomes or product.* (data, perilaku, gambar dan sebagainya hanya bermakna jika diberi tafsiran secara akurat oleh peneliti.) 4) *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively. Theory developed from the bottom up rather than from the top down.* (Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan teori dibangun dari bawah ke atas, bukan dari atas ke bawah). 5) *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.* (Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif).³

Ciri-ciri penelitian jenis ini juga diungkapkan oleh Nasution yaitu:⁴ *pertama*, penelitian kualitatif memiliki sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti dalam proses penelitian kualitatif menghabiskan waktu cukup lama dalam tata situasi (*setting*) penelitian. Peneliti menganggap bahwa tingkah laku dan perbuatan dapat dimengerti dengan baik apabila perbuatan itu diamati langsung dalam tata situasi pada tempat peristiwa itu terjadi. Tata situasi harus dipahami dalam konteks sejarah situasinya, lingkungan yang membentuknya, yang merupakan bagian dari tata situasi itu sendiri. Peneliti kualitatif membasiskan diri pada asumsi bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh tata situasi tempat perilaku itu terjadi sehingga ada keharusan baginya untuk terjun langsung pada situasi peristiwa itu.

Kedua, bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau gambar-gambar daripada angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, dan

³ Richard C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (Bostons: Pearson, 2020). 66

⁴ S. Nasution, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). 116

dokumen lainnya. Termasuk di dalamnya deskripsi tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian. Ketika mengumpulkan data deskriptif, peneliti mengadakan pendekatan terhadap situasi kehidupan di tempat penelitian. Paradigma penelitian kualitatif menganjurkan bahwa masalah-masalah kehidupan ini harus didekati dengan menggunakan asumsi bahwa dalam kehidupan ini tidak ada masalah yang bersifat sepele, melainkan bermakna. Setiap peristiwa atau fenomena mempunyai potensi untuk bisa dijadikan isu-isu kunci yang dapat memberi pemahaman peneliti atas suatu permasalahan yang lebih menyeluruh tentang apa yang dipelajarinya.

Ketiga, lebih menekankan makna proses ketimbang hasil. Data, perilaku, gambar dan lain-lain hanya bermakna jika diberi tafsiran secara akurat oleh peneliti. Keempat, analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan teori dibangun dari bawah ke atas, bukan dari atas ke bawah. Beberapa bukti dan temuan pada awalnya tampak terpisah-pisah dan akhirnya dikumpulkan menjadi satu. Dengan kerangka berfikir tertentu data itu dihubungkan-hubungkan dan dengan cara inilah kesimpulan dirumuskan. Format kerja membangun teori seperti ini disebut *grounded theory*. Kelima, makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan cara sebagaimana layaknya orang-orang memberi makna pada kehidupannya sendiri. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden yang bukan berupa data angka melainkan kata-kata dan perilaku orang. Penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hipotesis tetapi menekankan kepada pengumpulan data faktual yang ada untuk mendeskripsikan kejadian sesungguhnya di

lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sedapat mungkin tidak mengubah suasana yang ada, dengan berbagai teknik pengumpulan data secara wajar oleh peneliti sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala dalam penelitian ini merupakan proses melalui kajian non-verbal aktifitas menyangkut kewenangan Polda Bengkulu dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dalam penyelesaian sengketa travel umrah.

Secara konseptual program tersebut menggunakan konteks dan desain lokal sesuai dengan karakteristik lingkungan yang diungkapkan secara deskriptif. Di samping itu karakteristik penelitian kualitatif dirasa sejalan dengan fokus kajian penelitian. Penelitian kualitatif sebagaimana dinyatakan oleh dua pengertin sebelumnya, membuka peluang lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena dan kecenderungan yang tengah terjadi seputar permasalahan kewenangan Polda Bengkulu dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dalam penyelesaian sengketa travel umrah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi (phenomenological approach)*. Pendekatan ini didasari oleh pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek, orang, situasi dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya melainkan melalui interpretasi mereka. Arti yang diberikan oleh seseorang terhadap pengalamannya dan proses interpretasi sangat penting dan hal itu dapat memberikan arti khusus. Untuk memahami perilaku, peneliti harus mengerti definisi-definisi dan proses definisi itu dibuat.⁵

⁵ Nasuition, *Metode Penelitian Kualitatif...* 60

Pada pendekatan fenomenologi bukan hendak berfikir spekulatif melainkan hendak mendudukan tinggi pada kemampuan manusia untuk berfikir reflektif, dan lebih jauh lagi untuk menggunakan logika reflektif di samping menggunakan logika induktif dan deduktif serta menampilkan makna etika dalam berteori dan berkonsep.⁶ Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menampilkan makna dari setiap gejala yang ada dengan memberikan penafsiran dan memberikan interpretasi terhadap setiap gejala yang terjadi baik berupa tata situasi, prilaku dan perkataan orang.

Penelitian pendahuluan dilakukan guna memperoleh gambaran tentang permasalahan dan fenomena kewenangan Kepolisian Daerah dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dalam penyelesaian sengketa travel umrah. Selain itu, juga dilakukan studi literatur guna mencari teori-teori yang berkenaan dengan fenomena yang ditemui. Tahap penelitian di lapangan, penulis mengumpulkan seluruh data dan temuan yang diperoleh untuk dilakukan pengolahan setelah penelitian di lapangan. Pada tahap pengolahan data, penulis melakukan reduksi data dan menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar dan narasi. Setelah pengolahan data selesai, dilakukan proses pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi dan kemudian setelah tidak ada lagi data yang perlu diperiksa atau dilengkapi barulah penulis melakukan penarikan kesimpulan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mendedikasikan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam penelitian. Partisipasi tersebut bersifat sukarela tanpa paksaan siapapun. Dalam hal ini subjek penelitian akan membantu

⁶ Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rake Sarasin, 2019).121

peneliti untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian juga berhak untuk berhenti menjadi sukarelawan dalam penelitian kapan saja mereka mau. Subjek penelitian atau bisa disebut juga informan penelitian merupakan sumber data dan informasi yang esensial untuk kelangsungan penelitian. Bila menilik pada contoh kasus penelitian sosial subjek penelitian adalah manusia. Bisa juga subjek penelitian itu sebuah entitas lain yang nantinya bisa di observasi untuk dijadikan bahan kesimpulan penelitian.⁷

Subyek penelitian adalah orang-orang yang diminta untuk menyampaikan informasi tentang fakta atau opini. Objek penelitian adalah subjek dimaksudkan untuk penelitian oleh para peneliti. Jadi sumbernya adalah objek penelitian informasi yang akan digali untuk mengungkapkan fakta di tempat.⁸ Definisi subjek atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda-beda dengan studi kuantitatif. Lincoln dan Guba menjelaskan menetapkan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda pengambilan sampel dalam survei konvensional (kuantitatif). Sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik tetapi berfungsi mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan digeneralisasikan.⁹

Peneliti menggunakan teknik *purposive* merupakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah antara lain orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dari peneliti, atau orang tersebut memiliki kekuasaan sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Adapun subjek penelitian ini terdiri dari: (1) Kepala Satuan Reserse Kriminal (RESKRIM) Kepolisian Daerah Provinsi Bengkulu; (2) Kepala

⁷ Adhi Kumumawardhani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang : LPS Pressindo, 2019). 29

⁸ Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....118

⁹ Lexy J. Molleong. *Metode Penelitian Kualitatif*.... 248

Unit Tindak Pidana Tertentu (TIPIDTER) Kepolisian Daerah Provinsi Bengkulu; (3) Tim Penyidik Reserse Kriminal (RESKRIM) Kepolisian Daerah Provinsi Bengkulu; (4) Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu; (5) Ketua Tim Umrah dan Haji Khusus Provinsi Bengkulu; dan (6) Penyidik Pegawai Negeri Sipil Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.

Sumber ini memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu kelompok ini menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan subjek ini adalah pihak yang mengetahui tentang kewenangan Kepolisian Daerah (Polda) dan Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag dalam penyelesaian sengketa penyelenggaraan dan perjalanan umrah di Wilayah Provinsi Bengkulu.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah nilai atas sekumpulan fakta atau kenyataan.¹⁰ Menurut Silalahi yang dikutip oleh Adhi Kusumawardhani data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang di melalui pengamatan. Istilah data merupakan bentuk jamak (plural) yang menunjuk pada satu kelompok observasi.¹¹ Bentuk tunggal (singular) ialah menunjuk tiap bagian-bagian dari observasi. Istilah data digunakan untuk menggambarkan pola-pola respons yang dicatat dari responden untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian.

¹⁰ Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rake Sarasin, 2019) . 118

¹¹ Adhi Kumumawardhani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang : LPS Pressindo, 2019) 29

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber kunci yang memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder adalah data penunjang data primer yang dapat memberikan penguatan terhadap data pokok yang dikumpulkan.

Penentuan subjek berdasarkan teknik *snowball*. Apabila informasi yang telah didapat dari para informan penelitian telah jenuh. Maka penggalian informasi dihentikan. Itu artinya peneliti berhenti mencari informasi (data) karena informasi yang didapat sama saja (para informan menjawab dengan jawaban yang sama/hampir sama).¹² Proses atau pola pengumpulan dan analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dilakukan secara *on going process* dan simultan. Artinya selama melakukan pengumpulan data peneliti sudah melakukan upaya analisis data.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti,¹³ Sumber data primer (utama) adalah:

- 1) Direktur Reserse Kriminal Umum (Dir-Reskrimum) Kepolisian Daerah Provinsi Bengkulu.
- 2) Wakil Direktur Reserse Kriminal Umum (Wadir-Reskrimum) Kepolisian Daerah Provinsi Bengkulu.

¹² Nursapiah Harahap. *Penelitian Kualitatif*. (Medan : Wal Asri Publishing, 2020) h.

¹³ Adhi Kumumawardhani. *Metode Penelitian Kualitatif*. ...h. 29

- 3) Kepala Subdirektorat Harta, Benda, Barang, dan Tanah (Kasubdit Hardabangtah) Kepolisian Daerah Provinsi Bengkulu.
- 4) Tim Penyidik Reserse Kriminal (Reskrim) Kepolisian Daerah Provinsi Bengkulu.
- 5) Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.
- 6) Ketua Tim Umrah dan Haji Khusus Provinsi Bengkulu.
- 7) Tim Penyidik Pegawai Negeri Sipil Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu

Sumber ini memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu data utama penelitian ini diperoleh dari sumber utama penelitian.

3. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.¹⁴ Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari arsip dan dokumentasi, yaitu berbagai aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu suatu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena instrument penelitian itu adalah alat-alat yang

¹⁴ Adhi Kumumawardhani. *Metode Penelitian Kualitatif*. ...h. 29

digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.¹⁵ Jika data valid yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambilpun akan tidak tepat.

Pembahasan instrumen penelitian dalam kaitannya dengan penelitian masalah-masalah sosial dan pendidikan, diperlukan adanya pemilihan antara penelitian yang menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan yang menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁶ Hal ini penting, menurut Bogdan & Biklen kerana penelitian yang menggunakan pendekatan kealitatif dilakukan pada latar yang alami (*natural setting*), lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata, dan yang terpenting adalah berusaha memahami makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar. Oleh karena itu, instrument yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, melainkan si peneliti itu sendiri. Pemanfaatan manusia sebagai instrumen penelitian dilandasi oleh keyakinan bahwa manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi social.

Menurut Lincoln dan Guba ada tujuh hal yang membuat manusia menjadi instrumen yang memiliki kualifikasi baik dalam melakukan penelitian, antara lain: (1) *responsive*, (2) *adaptif*, (3) *holistic*, (4) memahami konteks yang tak terkatakan, (5) mampu memproses secara langsung, (6) mampu mengklasifikasi dan meringkas data dengan segera, dan (7) mampu mengeksplorasi respon yang khusus dan istimewa.¹⁷ Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

¹⁵ Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... h. 220

¹⁶ Densin, K.N; dan Lincoln, S.Y. 2009. *Qualitative Research*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). 119

¹⁷ Adhi Kumumawardhani. *Metode Penelitian Kualitatif*. ...h. 97

1. Wawancara

Menurut Molleong wawancara adalah percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi data secara lisan guna menjelaskan masalah penelitian.¹⁸ Menurut Kusumaastuti wawancara lebih cocok untuk pertanyaan yang memerlukan pemeriksaan agar mendapatkan informasi yang memadai. Menurut Stewart dan Cash wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, bagaimana pandangannya tentang dunia; hal-hal yang tidak diketahui peneliti melalui observasi.¹⁹

Penggunaan wawancara untuk mempertanyakan sampel orang adalah alat yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi.²⁰ Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data pokok mengenai permasalahan penelitian. Pada teknik ini subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.²¹

Peneliti melakukan wawancara kepada sumber utama penelitian. Agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang disusun secara sistematis sehingga akan keperluan data akan dapat digali secara mendalam.

¹⁸ Lexy J. Molleong. *Metode Penelitian Kualitatif*...h. 248

¹⁹ Lexy J. Molleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. ... h. 248

²⁰ Adi Kusumaastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (LPSP, 2019). 248

²¹ Lexy J. Molleong. *Metode Penelitian Kualitatif*,...h. 248

2. Observasi

Menurut Sugiono, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu tidak terbatas kepada orang tetapi juga pada objek alam yang lain.²² Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.²³

Fungsi observasi secara lebih rinci dijelaskan oleh Rahmat terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, seperti seorang laboran menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen, atau ahli komunikasi menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Mengisi data, memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek amatan. Dari gejala-gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut.²⁴

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*). Observer pada kegiatan partisipasi sebagai pengamat berarti masuk menjadi bagian dari kelompok yang diteliti, namun membatasi diri untuk tidak terlibat secara mendalam dalam aktivitas kelompok yang diamati. Peneliti hanya terlibat

²² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta : Alfabetha, 2018) h. 137

²³ Patricia A Adler & Peter Adler, *Membership Roles in Field Research*. (Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987) 389

²⁴ Jalaluddin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Rosdakarya, 2019). 78

secara marginal.²⁵ Penggunaan metode observasi ini agar peneliti dapat lebih mengenal dunia sosial dan perilaku yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti sewaktu-waktu berbaur dengan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, agenda dan lain-lain.²⁶ Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai keadaan lokasi penelitian. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

4. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengutamakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan sebagai bahan untuk menyusun catatan lapangan. Hal ini dilakukan karena penemuan atau pengetahuan teori harus didukung oleh data konkret bukan oleh ingatan. Isi catatan lapangan terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan dan bagian reflektif, berisikan kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.²⁷

Bagian deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Di samping itu, pada bagian ini digunakan kata-kata abstrak kecuali kutipan dari ucapan yang diucapkan oleh subjek. Bagian deskriptif ini berisi hal-hal sebagai berikut: (1)

²⁵ Hasyim Hasanah. Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli (2019) 22

²⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* h. 137

²⁷ Lexy, J. Molleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 211.

gambaran dari subjek. Yang dicatat adalah performa dari objek yang diteliti; (2) rekonstruksi dialog. Deskripsi ini dapat digambarkan dengan menggunakan pinsil. Gambaran atau sketsa singkat secara verbal itu dapat pula dilakukan tentang segala sesuatu yang ada pada latar fisik tersebut; dan (3) bagian reflektif atau disebut juga tanggapan peneliti bertujuan untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan studi ini di kemudian hari. Tanggapan peneliti memuat refleksi mengenai analisis yang berisi prosedur pengumpulan data dan temuan-temuan di lapangan. Penggalan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan ini peneliti mencatat: (1) tanggal; (2) tempat/setting terjadinya peristiwa; (3) fakta; dan (4) fokus penelitiannya.

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan itu peneliti melakukan pencatatan. Apa yang dicatat bukan hanya terkait dengan fakta yang dilihat tetapi juga dengan fakta yang diperoleh dari hasil interaksi ataupun wawancara. Pertalian informasi dengan tema yang langsung dituliskan peneliti pada lembar catatan khusus.

E. Prosedur Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan teknik analisa *content* (isi) yaitu “teknik analisa yang mengutamakan penganalisaan fakta dan temuan di lapangan secara alami.”²⁸ Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap analisis data ketika peneliti berada di lapangan dan analisa ketika peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan²⁹.

²⁸ Lexy j. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....22

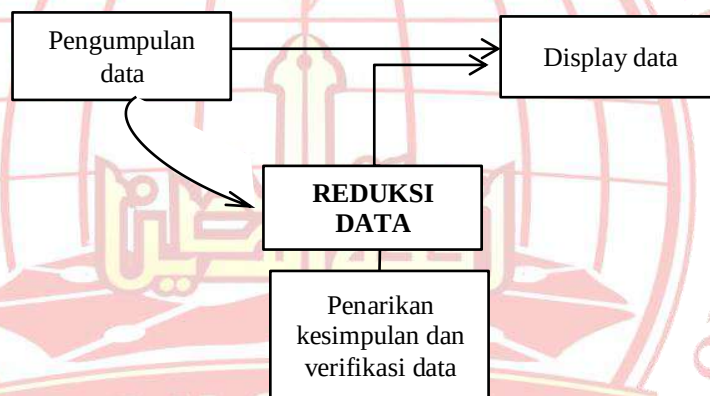
²⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*... 210

1. Analisa Ketika Peneliti di Lapangan

Selama di lapangan, peneliti mempertajam fokus penelitian pada aspek-aspek yang menarik. Di samping itu dilakukan juga pengembangan pertanyaan-pertanyaan guna menjangkau data sebanyak mungkin. Selanjutnya juga dilakukan analisa terhadap hasil pengamatan dan mengkonteksikannya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.³⁰

2. Analisa Setelah Pengumpulan Data di Lapangan

Analisa data setelah penulis selesai melakukan pengumpulan data di lapangan menggunakan analisa model interaktif. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono³¹ mengajukan skema analisa model interaktif sebagai berikut:



Gambar 1.3 Komponen dalam analisis data model interaktif Miles dan Hubberman

Keterangan:

- Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kaluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil

³⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif...* -213

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* 247

data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

- b. Display (penyajian) Data. Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian sehingga data menjadi lebih terorganisir, tersusun dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²
- c. Penarikan Kesimpulan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data adalah (1) pemeriksaan kredibilitas (2) Transferabilitas, yaitu berupaya mendeskripsikan *setting* dan temuan penelitian secara utuh dan selengkap mungkin. (3) Konfirmabilitas atau kepastian dilihat dari proses penelitian dan taraf kebenaran data berupa data mentah, hasil analisa, hasil sintesis data berupa tafsiran atau refleksi fokus penelitian dan laporan seluruh proses penelitian. (4) Ketekunan pengamatan secara berkesinambungan.

Untuk menguji dan memantapkan keabsahan proses dan hasil penelitian, maka digunakan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Kirk dan Miller, pemantapan kredibilitas dapat dilakukan dengan cara:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 252.

1. Memperbesar peluang mendapatkan temuan yang kredibel melalui keterlibatan yang mencakup kecermatan investigasi dan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah mengecek kembali derajat kepercayaan dengan sumber lain, yaitu mengkonfirmasi hasil temuan di lapangan dengan sumber-sumber lain seperti alumni dan para tokoh, yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Juga menggunakan teknik triangulasi dengan metode yaitu membandingkan hasil temuan dengan metode pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi dengan diskusi rekan sejawat yaitu mengadakan diskusi dengan pihak-pihak lain seperti dosen promotor.
2. Konfirmabilitas atau kepastian dilihat dari proses penelitian dan taraf kebenaran data berupa data mentah, hasil analisa, hasil sintesis data berupa tafsiran atau refleksi fokus penelitian dan laporan seluruh proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah sebagaimana dinyatakan oleh Denzin yaitu memanfaatkan penggunaan sumber lain, metode atau teknik dan teori. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode.³³

Triangulasi dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara

³³ Adi Kusumaastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 248

kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, atau mungkin semuanya benar namun karena sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi dengan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti teman terdekat dan lain-lain. Data yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

Triangulasi dengan teori dengan cara membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, kemudian dikonfirmasi dengan teori-teori yang relevan yang mendukung penelitian sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

